

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL MARS KARYA
AISHWORO ANG: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat sarjana S-1

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

DAVID WISNU AJI

A 310 100 158

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama Pembimbing I : Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum

NIP : 19570830 198603 1001

Nama Pembimbing II : Drs. Joko Santosa, M. Ag

NIP : 159

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : David Wisnu Aji

NIM : A 310 100 158

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MARS KARYA AISHWORO ANG: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA*

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Juni 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum

NIP: 19570830 198603 1001

Drs. Joko Santosa, M. Ag

NIP: 159

ABSTRAK

ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MARS* KARYA AISHWORO ANG: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

David Wisnu Aji. A 310 100 158. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar belakang sosio historis pengarang, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Mars* karya Aishworo Ang, (3) mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang, dan (4) mendeskripsikan implementasi nilai kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian dan strategi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan studi kasus terpancang. Objek penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang. Data penelitian ini berupa aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang. Sumber data skunder penelitian ini adalah wacana dari internet mengenai novel *Mars* dan buku-buku yang menunjang penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik validitas data dengan triangulasi teoritis. Teknik analisis data dengan metode teknik pembacaan model *heuristik* dan *hermeneutik*. Berdasarkan analisis data dapat diperoleh: (1) Latar sosiohistoris pengarang *Mars* diperoleh, Aishworo Ang sebagai pengarang novel *Mars* adalah seorang penulis yang berasal dari Sambirejo, Gunungkidul, karya Aishworo Ang menceritakan tentang budaya Jawa. Aishworo Ang telah menghasilkan dua novel yakni *Janji Langit* dan *Mars*, (2) Struktural novel *Mars*: tema novel adalah tentang perjuangan seorang ibu untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya. Tokoh utama adalah Tupon. Alur yang digunakan dalam novel *Mars* adalah alur maju. Latar waktu terjadi pada saat malam hari di dusun Manggarsari. Latar tempat berada di dusun Manggarsari. Latar sosialnya dusun Manggarsari beranggapan bahwa mengenyam pendidikan bukanlah hal penting, dan (3) Aspek kepribadian dalam novel *Mars* meliputi kepribadian tipe *flekmatik* atau orang tenang yakni pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, dan pribadi yang tidak lekas putus asa, dan hasil penelitian motivasi hidup dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan SMA/MA kelas XI/I dengan kompetensi kemampuan membaca, yaitu standar kompetensi memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Kata Kunci: kepribadian, novel *Mars*, psikologi sastra, dan implementasi dalam pembelajaran sastra.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya fiksi yang berisi imajinasi seorang pengarang dalam memaparkan berbagai permasalahan-permasalahan dan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia dan membentuk keutuhan cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2003:61) bahwa karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya.

Sebuah karya sastra di dalamnya menyajikan berbagai permasalahan manusia dan berbagai permasalahan kehidupan yang ada didunia ini. Sastra merupakan karya sastra imajinasi manusia yang tidak terlepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni yang imajinatif berupa bangunan bahasa yang di dalamnya memiliki nilai keindahan tersendiri.

Novel merupakan karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang secara utuh membentuk kesatuan fungsional yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Al-Ma'ruf (2010:17) menyatakan bahwa melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai dan mengangkat fenomena sosial dalam masyarakat adalah novel *Mars* karya Aishworo Ang. Diterbitkan pertama kali pada Desember 2011. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu; a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2012:342). Tokoh utama dalam novel ini perempuan yakni Tupon yang ingin menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Novel ini menggambarkan usaha dan perjuangan

Tupon dalam memperjuangkan hak anaknya yang bernama Palupi untuk mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Novel ini menggambarkan perjuangan Tupon yaitu seorang ibu yang mengharapkan agar anaknya bisa bersekolah setinggi mungkin, dia yakin mampu menyekolahkan Palupi lebih dari sekedar sampai di bangku SMP. Tupon rela membanting tulang agar putrinya mampu masuk bangku kuliah. Tupon ingin agar Palupi menjadi anak yang cerdas dan memiliki masa depan lebih baik ketimbang dirinya yang buta huruf dan hanya bekerja sebagai seorang penjual tempe keliling. Tupon mengajarkan kecintaan akan sekolah kepada Palupi melalui Planet Mars atau apa yang dia sebut sebagai *Lintang Lanthip*, yang bersinar begitu terang di malam hari. Dari pelajaran itulah Palupi menjadi terobsesi untuk pergi ke sana dan jalan sastu-satunya untuk itu adalah bersekolah.

Novel *Mars* karya Aishworo Ang memberikan gambaran tentang aspek kepribadian kepada pembaca. Permasalahan mengenai kepribadian tokoh utama dengan kajian psikologi sastra. Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang pentingnya menghargai pendidikan. Karya-karya Aishworo Ang menarik untuk diteliti karena karyanya banyak menggambarkan fenomena-fenomena kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Jawa, seperti pada novel *Mars*. Novel Aishworo Ang mengangkat tema pendidikan dan motivasi sedangkan pada novel *Mars* karya Aishworo Ang mengangkat tema perjuangan seorang perempuan dalam menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, dalam novel ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Pengarang novel *Mars* adalah Aishworo Ang yang belum terlalu terkenal di Indonesia. Aishworo Ang adalah seorang pengarang yang sangat teliti dalam mengamati fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat Jawa. Sebagai ciri khas karya-karyanya yang tidak lepas dari pengalaman-pengalaman hidup di daerahnya yaitu Gunungkidul. Tidak heran jika di dalam karya-karyanya adalah kebudayaan orang Jawa dan fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi latar belakang karyanya. Kehidupan masyarakat yang rumit ia gambarkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami karena terkadang masih kental dengan logat Jawa. Aishworo Ang mampu menampilkan kebiasaan-kebiasaan unik orang Jawa kampung yang pada permukaannya. Aishworo Ang juga mampu menggambarkan tentang kehidupan seorang ibu dan permasalahan yang ada di sekitarnya seperti pada novel *Mars* salah satu karyanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian sebagai berikut :

1. Dari segi penceritaan, novel *Mars* karya Aishworo Ang sangat menarik dikaji secara aspek kepribadian.
2. novel *Mars* karya Aishworo Ang mempunyai banyak keistimewaan salah satunya adalah gambaran tentang kehidupan seorang ibu dan berbagai permasalahan yang dihadapi.
3. Permasalahan psikologis pada novel *Mars* karya Aishworo Ang menarik untuk dikaji lebih dalam. Alasan dipilih dari segi kepribadian tokoh utama karena novel *Mars* karya Aishworo Ang banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal ini akan memberikan nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan ilmunya dalam kehidupan pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana latar sosial historis pengarang novel *Mars*, struktur yang membangun *Mars* karya Aishworo Ang, aspek kepribadian tokoh utama pada novel *Mars* karya Aishworo Ang tinjauan psikologi sastra dan implementasi analisis aspek kepribadian tokoh utama pada novel *Mars* karya Aishworo Ang tinjauan psikologi sastra sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan latar sosial historis pengarang novel *Mars* karya Aishworo Ang, mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Mars* karya Aishworo Ang, mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang tinjauan psikologi sastra dan mendeskripsikan implementasi analisis aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang tinjauan psikologi sastra sebagai bahan ajar sastra di SMA. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama dibidang bahasa dan sastra indonesia, serta menambah wawasan bagi penulis dan khususnya bagi pembaca dan khususnya penelitian yang memanfaatkan tinjauan psikologi sastra. Manfaat praktis diharapkan dapat menambah referensi terhadap penelitian karya sastra di Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang aspek kepribadian dalam kajian psikologi sastra dan memberikan arahan kepada penelitian mendatang yang terkait dengan masalah aspek kepribadian.

Al-Ma'ruf (2010:17) mengatakan bahwa melalui novel pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Stanton (2007:20) mengelompokkan beberapa tema dan metode yang digunakan untuk membaca dan mendiskusikan fiksi ke dalam tiga subjudul antara lain fakta cerita (penokohan, alur, latar), tema, dan sarana sastra. Analisis struktural tidak dapat dipisahkan dengan analisis semiotik, dan sebaliknya, karena unsur-unsur karya sastra itu mempunyai makna dalam hubungannya dengan yang lain dan keseluruhannya yang terintegrasi ke dalam struktur tersebut.

Psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menitikberatkan atau yang dijadikan objek adalah manusia, karena psikologi mengandung makna "ilmu pengetahuan tentang jiwa" (Walgito dalam Fananie, 2000:177). Menurut Minderop (2010:1) para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata. Problem-problem kejiwaan ini dapat berupa konflik, kelainan perilaku, dan bahkan psikologis yang lebih parah, sehingga mengakibatkan kesulitan dan tragedi. Keinginan inilah yang mendorong para pakar psikologi dan sastra untuk menggali keterkaitan antara karya sastra dan ilmu psikologi.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia (Koswara dalam Minderop, 2010:8). Heymans berpendapat, bahwa manusia itu sangat berlain-lainan kepribadiannya, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak macamnya (Suryabrata, 2005:83).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2012:47). Penelitian ini menggunakan studi terpancang karena masalah dan tujuan penelitian

telah ditetapkan sejak awal oleh peneliti yakni meneliti struktur dan aspek kepribadian tokoh utama pada novel *Mars* karya Aishworo Ang. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur dan aspek kepribadian tokoh utama pada novel *Mars* karya Aishworo Ang tinjauan psikologi sastra yang diterbitkan Safirah.

Data dalam penelitian adalah data kualitatif yang berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka, yaitu data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16). Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa wacana pada novel *Mars* karya Aishworo Ang yang diterbitkan oleh penerbit Safirah, Yogyakarta, Desember 2011, setebal 388 halaman.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Mars* karya Aishworo Ang yang diterbitkan penerbit Safirah, Yogyakarta, Desember 2011, setebal 388 halaman. Sumber data sekunder penelitian ini yaitu wacana dari internet mengenai novel dan buku-buku yang menunjang penelitian ini, makalah maupun artikel pada jurnal ilmiah, disertasi dan tesis yang berkaitan dengan penelitian ini yakni aspek kepribadian tokoh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Pengumpulan data ditempuh dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Pertama, dilakukan pembacaan dan penghayatan sumber data utama yakni novel. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh intensitas dan penghayatan dalam rangka memperoleh data yang tepat dan teliti. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi teknik simak, catat serta teknik pustaka (Al-Ma'ruf, 2010:32).

Teknik validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan oleh peneliti karena menggunakan teori lebih dari satu dalam pembahasan yang dikaji. Peneliti menggunakan beberapa teori, seperti teori struktural untuk mengetahui struktur dalam novel yang digunakan untuk menemukan makna dalam novel, sebab tanpa teori struktural maka kebulatan makna dalam novel tidak dapat ditemukan. Teknik untuk menganalisis novel *Mars* menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan *heuristik* dan *heremeneutik*. Riffatere (dalam Al-Ma'ruf, 2010:33) mengatakan

bahwa analisis dilaksanakan melalui metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan *heuristik* adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa (pembacaan semiotik tingkat pertama). Adapun pembacaan *hermeneutik* adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan semiotik tingkat kedua).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ratna (2012:56) menjelaskan bahwa pendekatan biografis merupakan studi yang sistematis mengenai proses kreativitas. Pengarang pada dasarnya lebih berhasil jika menggambarkan situasi masyarakat disekitarnya.

1. Latar Sosial Budaya Pengarang

Aishworo Ang atau nama aslinya adalah Kusworo, lahir tanggal 6 Oktober 1983 di Sambirejo, Semanu, kampung kecil yang terletak di Gunungkidul. Alumnus fakultas Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Aishworo Ang memiliki ciri khas yang dapat dijadikan pembeda dengan pengarang lain. Ciri khas itu antara lain, (1) karya Aishworo Ang selalu menceritakan jasa ibu yang mulia, (2) Aishworo Ang memberikan motivasi tentang pendidikan, (3) Aishworo Ang selalu menyisipkan istilah-istilah bahasa asing, (4) Aishworo Ang mengajarkan agar kita selalu bersyukur kepada Allah Swt, dan (5) pada penceritaannya menggunakan gaya bahasa *simile*. Karya sastranya berhubungan erat dengan keadaan sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Ciri dalam karya Aishworo Ang tersebut menjadi salah satu pembeda dengan karya-karya orang lain.

2. Analisis Struktural Novel *Mars*

a. Tema

Tema dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang yaitu perjuangan seorang perempuan (Tupon) dalam menyekolahkan anaknya sampai ke bangku kuliah. Sebagai perempuan, Tupon adalah orang yang sangat kuat dan pantang menyerah dalam menghadapi segala masalah yang ada di hadapan.

b. Fakta Cerita

Fakta cerita merupakan salah satu aspek cerita. Aspek ini berfungsi sebagai catatan imajinatif dari sebuah cerita. Fakta-fakta cerita terdiri dari alur (*plot*), penokohan, dan latar (Stanton, 2007:22).

1) Alur (*Plot*)

Nurgiyantoro (2007:149-150) membedakan tahapan plot menjadi lima. Kelima tahapan tersebut adalah tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Berikut adalah hasil analisis alur yang terdapat dalam novel *Mars*.

a) Tahap penyituasian (*situation*)

Tahap penyituasian adalah tahap yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Adapun tahap penyituasian dalam novel *Mars* tampak pada kutipan wacana berikut.

“Perempuan muda itu berkulit sawo matang khas orang Indonesia dan tak seberapa tinggi dibandingkan rata-rata orang yang memenuhi ruangan tersebut. Benar saja, dia adalah Sekar Palupi, intelektual muda kelahiran Gunungkidul, sebuah daerah yang hampir-hampir tak dikenal di peta dunia, bahkan oleh warga Indonesia.

“Palupi berdiri di podium bergengsi itu karena prestasinya sebagai lulusan terbaik pascasarjana Oxford University. Ia meraih *cumlaude* serta memenangkan kompetisi riset ilmiah tingkat internasional bidang astronomi. Itu bukti paling shahih bahwa otak orang Indonesia tidak lebih kecil dibandingkan milik ras manapun di dunia.” (hlm.7-8).

Kutipan di atas memaparkan tahap pengenalan situasi yang menggambarkan seorang perempuan berkulit sawo matang dan tak seberapa tinggi dibandingkan dengan rata-rata orang yang memenuhi ruangan kuliah umum itu, perempuan itu bernama Sekar Palupi. Ia sedang berdiri di podium. Ia membuktikan, bahwa ia mampu bersaing memenangkan kompetisi berbasis Internasional di bidang astronomi walaupun otak orang Indonesia tidak lebih kecil dari ras manapun di dunia.

b) Tahap Pemunculan Konflik (*generating circumstance*)

Tahap pemunculan konflik merupakan tahap awal munculnya konflik, konflik itu akan berkembang menjadi konflik pada tahap berikutnya. Berikut kutipan yang menggambarkan pemunculan konflik.

“Aku mulai besok sudah ndak menggembalakan kambingku lagi War.” Palupi akhirnya mau berbicara setelah terdiam beberapa lama.

“Lha kenapa memangnya?”

“Kambingnya Pakde Widodo mau diambil. Mau dijual mbesok. Katanya mau buat bayar sekolah anaknya yang sudah SMA.”(hlm.20-21).

Kutipan wacana di atas menggambarkan perbincangan antara Palupi dan temannya yang bernama Warjono. Palupi merasa sedih karena kambing yang sedang di gembalakan adalah kambing gaduhan milik Pakde Widodo dan besok akan dijual karena beliau membutuhkan uang itu untuk biaya anaknya yang akan melanjutkan ke bangku SMA.

c) Tahap peningkatan konflik (*rising action*)

Tahap peningkatan konflik adalah tahap yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Berikut kutipan yang menunjukkan peningkatan konflik.

“Mereka telah menunggu lebih dari empat jam. Intensitas Tupon untuk melongok ke jalan-jalan kampong mulai meningkat. Dia mulai merasakan kegelisahan. Sudah seseiang ini, tapi kenapa belum ada orang-orang yang datang untuk mendaftarkan anak-anaknya sekolah?” (hlm.85).

Wacana di atas menggambarkan suasana kegelisahan Tupon saat menunggu orang-orang yang datang untuk mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah. Akan tetapi setelah menunggu lebih dari 4 jam orang-orang itu tak kunjung datang. Tupon pun semakin gelisah karena hal itu.

d) Tahap klimaks (*climax*)

Tahap klimaks terjadi apabila konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang diakui atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Tahap klimaks dalam novel Mars karya Aishworo Ang ditandai saat Tupon mengetahui bahwa Palupi membohongi dirinya. Hal ini tampak pada kutipan wacana berikut.

“Nduk, ko..kowe sudah berani berbohong sama Simbok yo?”
Tanya Tupon sedikit terpatah-patah suaranya.

“Palupi memilih diam. Tapi, tak bisa dipungkiri ada rasa takut di wajahnya. Kamu setiap pagi ngakunya berangkat sekolah, tapi malah pergi kerumah Mbah Atmo mencari belalang, main ke cempluk.” (hlm.122).

Wacana di atas menggambarkan suasana sedih saat Tupon kecewa karena putri satu-satunya yang sangat dia sayangi berani berbohong padanya. Palupi berani membohongi Ibunya dengan membolos sekolah dan pergi bermain ke rumah Mbah Atmo.

e) Tahap penyelesaian (*denouement*)

Tahap penyelesaian adalah tahap konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian. Berikut wacana yang menjadi tahap penyelesaian dalam novel *Mars*.

“Teman-teman sekelas Palupi. Walaupun oleh takdir telah disatukan dalam persamaan yaitu miskin,tetap punya karakter yang berbeda-beda. Si Budi yang kalem. Kasman yang banyak bicara dan sok tahu. Wintri yang suka menggosip. Rahayu yang pendiam dan pemalu. Palupi tak terlalu memusingkan itu semua. Yang penting baginya adalah mereka tidak menghinanya dengan sebutan anak jadah.” (hlm.152 – 153).

Wacana di atas menggambarkan di sekolahnya yang baru Palupi mempunyai banyak teman yang menyenangkan, dan yang pasti tidak ada satu temanpun yang ingin tahu siapa bapaknya yang asli dan menyebutnya anak jadah.

Berdasarkan tahapan *plot* di atas dapat disimpulkan bahwa alur novel Mars karya Aishworo Ang termasuk alur maju (*progesif*). Alur maju merupakan peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa, sehingga membentuk jalinan cerita yang runtut. Secara garis besar alur maju dapat digambarkan menjadi sebuah bagan sebagai berikut.

c. Penokohan

Penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya sebuah cerita sehingga bisa memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Tokoh protagonis dalam novel *Mars* yakni Tupon yang mempunyai karakter lugu,

pekerja keras, pantang menyerah, dan penyabar. Sedangkan tokoh antagonis diperankan oleh Bu Karsiyem, mempunyai karakter kasar dan suka memarah-marahi siswa yang ketahuan melanggar aturan dan Ki Mangun Pekikik seorang dukun yang mempunyai karakter yang jahat dan suka memberikan gosip-gosip tentang makhluk gaib yang belum tentu nyata.

Tokoh tambahan yang diperankan oleh Sekar palupi digambarkan sebagai perempuan yang mempunyai karakter polos dan pekerja keras, Mas Ngali digambarkan sebagai laki-laki yang mempunyai karakter rendah diri dan tenang, Warjono digambarkan sebagai laki-laki yang mempunyai karakter nakal dan suka mencuri, dan Mbah Pangat digambarkan sebagai laki-laki yang mempunyai karakter suka hura-hura dan suka berjudi.

d. Latar

Latar merupakan sebuah unsur pembangun fiksi yang saling terkait dengan tempat terjadinya peristiwa, kapan terjadinya peristiwa, dan bagaimana kondisi lingkungan sosial tokoh-tokohnya. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Adapun latar tempat, latar waktu, dan latar sosial dalam novel *Mars* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Latar tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat yang digunakan pengarang dalam novel *Mars* ini adalah Dusun Manggarsari. Dusun tersebut sedang musim panen palawija. Di Dusun Manggarsari juga banyak anak-anak yang sedang menggembalakan ternak mereka. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

“Demikianlah sepenggal nyanyian alam di musim panen palawija di pinggir Dusun Manggarsari yang didendangkan bocah-bocah penggembala.” (hlm.16).

2) Latar Waktu

Latar waktu merupakan latar yang berhubungan dengan masalah yang menunjukkan waktu, “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang

diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu yang ditunjukkan pada novel *Mars* karya Aishworo Ang terlihat saat malam sudah mulai turun di Dusun Manggarsari. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Malam mulai turun di Manggarsari. malam yang sungguh-sungguh gelap karena dusun pesisir itu belum tersentuh aliran listrik. Penduduk di sana hanya tahu menyalakan *sentir* sebagai penerang. Selebihnya, mereka memasrahkan pekat malam pada cahaya bulan dan kelap-kelip bintang.” (hlm.27).

Kutipan wacana di atas menggambarkan keadaan Dusun Manggarsari di malam hari, tanpa lampu dan hanya mengandalkan lampu minyak dan juga mengandalkan cahaya bulan dan bintang.

3) Latar Sosial

Latar sosial merupakan latar yang menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat atau daerah tertentu yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial yang ditunjukkan pada novel *Mars* karya Aishworo Ang terlihat pada kutipan berikut.

“Bersahut-sahutan suara di halaman rumah Mbok Giyem. Sisi buruk orang kampung, jika mereka berkumpul, berkumpul di manapun tempatnya, selalu saja *rerasan*. Lebih banyak membicarakan keburukan orang lain dibanding kebaikannya.” (hlm.32).

Kutipan wacana di atas menjelaskan bahwa masyarakat di pedesaan atau perkampungan memiliki kebiasaan yang unik. Saat sedang berkumpul, berkumpul di manapun tempatnya, orang-orang di desa sangat suka membicarakan keburukan orang lain.

Hubungan antara tema dengan latar tempat saling melengkapi. Tema perjuangan seorang ibu dalam menyekolahkan putrinya, Tupon begitu mengharapkan agar putrinya bersekolah setinggi mungkin dengan menggunakan latar tempat di dusun Manggarsari. Masyarakat yang memandang sebelah mata tentang pentingnya pendidikan. Hubungan antara tema, penokohan, alur dan latar saling berkaitan dan saling membangun satu sama lain, sehingga mempengaruhi penyampaian makna pada pembaca novel *Mars*.

3. Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Mars* Karya Aishworo Ang

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Sasaran *pertama* psikologi kepribadian ialah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Karya-karya sastra, sejarah, dan agama bisa memberikan informasi berharga mengenai tingkah laku manusia Koswara (dalam Minderop, 2010:8). Sasaran *kedua*, psikologi kepribadian mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan yang *ketiga*, sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis.

Heymans (dalam Sobur, 2003:317) membagi tipe kepribadian manusia, berdasarkan kuat lemahnya ketiga unsur tersebut di atas dalam diri setiap orang, menjadi tujuh tipe, seperti berikut: *Gapasioneerden* (orang hebat), *Cholerici* (pemberani), *Sentimental* (orang perayu), *Nerveuzen* (orang penggugup), *Flegmaticiti* (orang tenang), *Sanguinici* (orang kekanak-kanakan), *Amorfem* (orang tak berbentuk).

Berdasarkan ketujuh tipe kepribadian di atas setiap individu memiliki satu tipe kepribadian. Satu macam tipe ini, akan menunjukkan sikap atau perilaku seseorang yang bermacam-macam sesuai dengan penjelasan Heymans (dalam Sobur, 2003:317). Aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang tinjauan psikologi sastra meliputi kepribadian tipe flekmatis atau orang tenang. Aspek kepribadian tokoh utama tipe flekmatis dalam novel ini adalah sebagai berikut.

a) Pribadi yang sabar

Pribadi yang sabar, yakni saat seseorang tetap tegar dan tidak berkeluh kesah dalam menjalani hidup. Sabar berarti berhati lapang dan kuat dalam menghadapi berbagai cobaan dan penderitaan hidup, namun tidak berarti mudah patah dan kehilangan pengharapan. Wujud pribadi yang sabar yakni saat Tokoh Tupon mengetahui bahwa Palupi membolos sekolah selama lima hari tanpa sepengetahuan simboknya. Tupon tidak marah kepada Palupi. Dia memilih diam dan hanya bisa menangis, Tupon percaya bahwa Palupi memiliki alasan kenapa dia harus membolos.

b) Pribadi yang tekun bekerja

Pribadi yang tekun bekerja, yakni pribadi yang melakukan atau mencapai sesuatu pengharapan atau cita-cita dengan kesungguhan tekad yang kuat. Tekun bekerja berarti berusaha maksimal untuk memenuhi keperluan hidup baik jasmani maupun rohani di dunia dan akhirat disertai dengan sikap optimis. Wujud pribadi yang tekun bekerja yakni saat Tokoh Tupon menjual kambing di Pasar Wagenan, jual-menjual kambing sebenarnya adalah pekerjaan yang lazim dilakukan oleh seorang lelaki. Akan tetapi, hal tersebut dilakukan oleh Tupon, dia rela untuk melakukan apa saja. Tupon rela membanting tulang, bekerja tanpa kenal lelah untuk menggapai harapan dan cita-citanya, yakni untuk menyekolahkan Palupi sampai ke perguruan tinggi.

c) Pribadi yang tidak lekas putus asa

Pribadi yang tidak lekas putus asa berarti pribadi yang tidak mengenal menyerah atau pantang menyerah untuk menggapai apa yang diinginkannya. Wujud pribadi yang tidak lekas putus asa yakni saat Tokoh Tupon berjuang sekuat tenaga dan mengorbankan apapun untuk mewujudkan apa yang diimpikannya. Pada akhirnya dia menuai hasil yang sangat memuaskan, yakni akhirnya Palupi bisa bersekolah sampai ke perguruan tinggi bahkan sampai melanjutkan pendidikan S2 di luar negeri, di *Oxford University* berkat semangat yang tak mudah putus asa dari simboknya.

4. Implementasi Hasil Penelitian Novel *Mars* karya Aishworo Ang Sebagai Bahan Ajar Di SMA

Berdasarkan pemaparan di atas perumusan penerapan hasil penelitian dan pembelajaran sastra dapat dilakukan pada jenjang pendidikan SMA kelas XI/I kompetensi kemampuan membaca, yakni standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan, dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Kemampuan : Membaca

Standar Kompetensi : 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ terjemahan.

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan

ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Novel *Mars* sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA. Implementasi dapat dilakukan menggunakan berbagai kategori yaitu fungsi sastra, fungsi pengajaran sastra, dan berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Pada novel *Mars* karya Aishworo Ang nilai-nilai tentang aspek kepribadian dapat dipahami siswa dalam keseharian siswa. Dengan membaca dan memahami novel tersebut diharapkan peserta didik dapat meneladani nilai-nilai positif yang terkandung dalam novel *Mars*, sehingga menjadi termotivasi untuk terus berprestasi. Adapun fungsi pembelajaran sastra dalam novel *Mars* sebagai berikut.

1. Memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa

Melalui penghayatan isi novel *Mars* karya Aishworo Ang banyak menggunakan logat Jawa yang sangat berbeda dengan bahasa keseharian peserta didik. Hal ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bahasa peserta didik.

2. Alat simulatif dalam pemerolehan bahasa (*language acquisition*)

Peserta didik dapat mengetahui perbedaan pengarang satu dengan pengarang lainnya, dan bahasa yang terdapat dalam novel satu dengan novel lainnya tentu berbeda-beda. Hal tersebut membantu siswa dalam pemerolehan bahasa dalam pembelajaran sastra di sekolah.

3. Media dalam memahami budaya masyarakat

Menambah wawasan dan pemahaman tentang kebudayaan di daerah satu dengan daerah lain. Dalam hal ini budaya masyarakat digambarkan masyarakat yang memandang sebelah mata tentang pentingnya pendidikan, hal itu dapat menambah wawasan peserta didik tentang memahami kehidupan masyarakat lain dilihat dari keseharian para tokoh dalam novel *Mars*.

4. Alat pengembangan kemampuan interpretatif.

Setelah siswa membaca novel *Mars* karya Aishworo Ang, siswa dapat menginterpretasikan atau memahami sesuai dengan pemikiran masing-masing siswa. Hal tersebut dapat mengembangkan kemampuan daya imajinatif peserta didik dalam memahami sebuah karya sastra.

5. Sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*)

Pembelajaran sastra sebagai sarana mendidik manusia seutuhnya. Dalam karya sastra tentu ada nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. Pada novel *Mars* karya Aishworo Ang nilai-nilai tentang wujud kepribadian dan perjuangan seorang ibu dapat dipahami dalam keseharian siswa. Sehingga siswa dapat memahami dan menghargai tentang pengorbanan seorang ibu.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel *Mars* karya Aishworo Ang sangat relevan untuk dijadikan materi pembelajaran sastra di SMA. Dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang terdapat wujud kepribadian dan pengorbanan seorang ibu dapat memberikan gambaran kepada peserta didik untuk berlaku menghargai hidup. Novel ini sebaiknya digunakan sebagai sumber belajar untuk memahami dan menghayati wujud kepribadian dan pengorbanan seorang ibu tersebut.

D. SIMPULAN

Aishworo Ang atau bernama asli Kusworo, lahir tanggal 6 Oktober 1983 di Sambirejo, Semanu, kampung kecil yang terletak di Gunungkidul. Alumnus fakultas Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Aishworo Ang memiliki ciri khas yang dapat dijadikan pembeda dengan pengarang lain.

Novel *Mars* karya Aishworo Ang telah dianalisis berdasarkan struktur pembangunnya yang menunjukkan kesatuan yang utuh. Unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling berhubungan dan memiliki keterkaitan. Hal tersebut dapat terlihat jelas perpaduan antara tema, alur, penokohan, dan latar. Tema dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang adalah perjuangan seorang ibu yakni Tupon untuk menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, karena menurut Tupon lewat pendidikan yang baik maka semua akan tercapai lebih mudah. Alur cerita dalam novel dideskripsikan secara maju. Alur maju bersifat kronologis yaitu dengan ditandai peristiwa pertama diikuti oleh peristiwa berikutnya. Latar tempat di sebuah dusun di Manggarsari terletak di daerah Gunungkidul. Masyarakat yang hanya memandang sebelah mata pentingnya

pendidikan, hal itu tidak membuat semangat Tupon luntur untuk menyekolahkan anaknya.

Aspek kepribadian tokoh utama dianalisis dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Aspek kepribadian tokoh utama meliputi tipe flekmatik dengan ciri-ciri: pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, dan pribadi yang tidak lekas putus asa.

Novel *Mars* karya Aishworo Ang sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA. Implementasi dapat dilakukan menggunakan berbagai kategori yaitu fungsi sastra, fungsi pengajaran sastra, dan berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Pada novel *Mars* karya Aishworo Ang nilai-nilai tentang aspek kepribadian dapat dipahami siswa dalam keseharian siswa.

Daftar Pustaka

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern dalam Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K. H. Kajian Semiotik*. Solo: Smartmedia.
- _____, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- Aminuddin. 1990. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asuh.
- Ang, Aishworo. 2011. *Mars*. Yogyakarta: Safirah.
- Fanie, Zainuddin, 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pradopo, Rahamat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.